
**ANALISIS PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PT. BANK CENTRAL ASIA**

Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

M. Djauhari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Email: m.djohari@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 19 Maret 2024
Direvisi : 25 Maret 2024
Diterbitkan : 8 April 2024

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh loan to deposit ratio dan capital adequacy ratio terhadap return on equity pada PT. Bank Central Asia, Tbk baik secara parsial maupun simultan.

Teknik Analisis data digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen (Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap variabel dependen Return On Equity (ROE). Terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Loan to Deposit Ratio dengan Return On Equity pada PT. Bank Central Asia, Tbk, dan memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik.. Dengan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya memiliki kesamaan bahwa rasio loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap return on equity, dan mempunyai arti bahwa semakin tinggi suatu perusahaan perbankan maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan. Dan Capital Adequacy Ratio mempunyai arti bahwa semakin tinggi suatu perusahaan maka kemampuan perbankan semakin baik dalam menampung risiko kerugian.. Berdasarkan hasil pengujian, variabel independent Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu bagi investor yang akan menanamkan modal sebaiknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat Kesehatan bank dapat menjadi indikator yang baik dalam menentukan profitabilitas perbankan. Dengan mengetahui tingkat Kesehatan bank investor akan lebih nyaman dalam menginvestasi dananya,

Kata kunci :

Loan to Deposite Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satu diantaranya adalah yang mengatur tentang permodalan Bank (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen).

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya,2003). sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama dalam posisi jangka pendek. Bahkan bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental. Sebesar apapun asset suatu bank jika kondisi likuiditasnya terancam, maka pada saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan. Terlebih dalam menghadapi rush (penarikan dana serentak oleh para deposan) bank harus siap dana likuiditas.

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu bank swasta nasional, yaitu PT Bank Central Asia, Tbk. Berdasarkan factbook yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange, PT Bank Central Asia, Tbk menempati tempat tertinggi dalam kapitalisasi pasar subsektor perbankan periode 2018- 2021 per triwulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi variable Return On Equity (ROE) adalah LDR. Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (liquidity risk) yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. semakin tinggi pula return yang diterima dan semakin baik pula manajemen penggunaan aset produktif, sebaliknya jika Return On Equity (ROE) menurun maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Tingginya kredit yang diberikan memungkinkan bank mendapatkan laba lebih besar.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi variable Return On Equity (ROE) adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Makin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat negatif spread dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk.

TINJAUAN PESTAKA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal, 2013:484) dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.

LDR seringkali digunakan sebagai indikasi untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan menghitung jumlah rasio LDR, maka dapat diketahui pula kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah. Apabila penerimaan dana sebuah bank terus meningkat, maka sumber-sumber dana baru dan nasabah baru berhasil didapatkan.

Bagi investor, LDR sangat penting sebagai indikasi yang digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dioperasikan dengan baik. Apabila penerimaan dana sebuah bank tidak meningkat, bahkan menunjukkan penurunan, maka bank tersebut hanya memiliki sedikit dana untuk dikreditkan. Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai berikut :

$$\text{LDR} = (\text{total pinjaman/kredit/aset}) / (\text{total deposito/penerimaan dana})$$

Fungsi loan to deposit Ratio yaitu dipakai sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yakni kompetensi untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya.

Jenis-jenis Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah :

1. Giro (Demand deposit) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan.
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha.
- c. Rekening bersama atau gabungan.

Dalam kehidupan modern sekarang, motif transaksi dan berjaga-jaga yang paling banyak mewarnai alasan penguasaan uang tunai. Bagi penguasaan (kecil, menengah maupun besar) dan kaum menengah ke atas, mempunyai rekening giro pada bank merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran pembayaran demi urusan bisnisnya. Penggunaan cek ataupun Bilyet Giro dalam transaksi pembayaran telah melampaui jumlah penggunaan uang kartal.

1. Deposito Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank didominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit. Akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito Berjangka Adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Sertifikat Deposito Adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.
- c. Deposits On Call

2. Tabungan (Saving)

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

3. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (Note Purchase Agreement) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (factoring).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan resiko (margin risk) dari akibat yang berisiko". (Sinungan, 2009) dalam buku Produktivitas. Pengelolaan modal bagi bank sedikit berbeda dengan usaha industri maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam bisnis perbankan dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (primary capital) dan modal tambahan (secondary capital). Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi.

Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai Capital Adequacy Ratio tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan Capital Adequacy Ratio dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) menurut Kasmir (2012:300) dalam buku Analisis Laporan Keuangan. Perhitungan Capital Adequacy Ratio ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (Capital Adequacy Ratio), yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Secara sederhananya, rasio kecukupan modal dihitung dengan cara membagi modal bank dengan aset tertimbang menurut risikonya. Adapun dua jenis modal diukur dengan CAR yaitu Modal tier-1 dan Modal Tier-2. Berikut ini penjelasannya:

Modal Tier-1. Modal Tier-1 dapat menyerap kerugian dalam jumlah yang wajar tanpa memaksa bank untuk menghentikan perdagangannya, Modal ini disebut modal inti, terdiri dari beberapa hal, diantaranya: Modal ekuitas

- a. Modal saham biasa
- b. Aset tidak berwujud
- c. Cadangan pendapatan yang diaudit, atau apa yang telah disimpan bank untuk membantunya melalui transaksi berisiko khas, seperti perdagangan, investasi, dan pinjaman.

Modal Tier-2. Selanjutnya modal tier-2 dapat menahan kerugian jika terjadi likuidasi. Komponen Modal Tier-2 terdiri dari laba ditahan yang tidak diaudit, cadangan yang tidak diaudit, dan cadangan kerugian umum.

Modal tier-2 adalah modal yang melindungi kerugian jika bank ditutup, sehingga memberikan tingkat perlindungan yang lebih rendah kepada deposan dan kreditur. Jenis ini digunakan untuk menyerap kerugian jika bank kehilangan semua modal Tier-1-nya.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian Return On Equity (ROE).

Tujuan return on equity yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

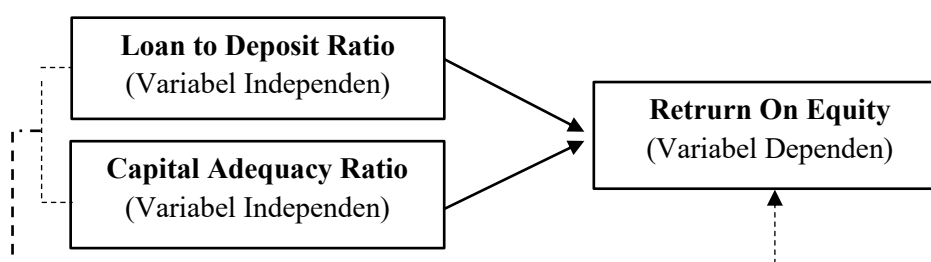
Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih. Profit Margin menunjukkan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva. Turnover dari Operating Assets merupakan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang. Debt Ratio memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini melihat kinerja perusahaan dari sisi seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian ini terdahulu yang diajukan sebagai acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio diatas dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Perumusan Hipotesis

Untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H2 : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H3 : Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

PT Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berlokasi di Gedung BCA di Jl. M.H Thamrin no.1 Jakarta 10310. Adapun Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Laporan Keuangan per triwulan PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penelitiannya adalah Laporan Keuangan per triwulan PT. Bank Central Asia Tbk yang terdaftar Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.. Sampel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari variabel *Loan to Deposit Ratio*, variabel *Capital Adequacy Ratio*, dan variabel *Return On Equity* yang dipublikasikan oleh Bank Central Asia (BCA) melalui Laporan Keuangan 2018 sampai dengan 2021 per triwulan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) berupa *Return On Equity* (ROE).

Independent Variable

- a. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.
- b. Variabel bebas (independent variable) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva

tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal sendiri merupakan penjumlahan dari modal inti dengan modal pelengkap. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai

nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

Dependent Variable

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). ROE adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Laba atau merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*). ROE yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ROE yang relatif tinggi atau rendah akan sangat bervariasi dari satu kelompok industri atau sektor ke yang lain.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen (Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap variabel dependen Return On Equity (ROE). Terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif.** Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.
2. **Uji Asumsi Klasik.** Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dinakan terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
3. **Analisis Regresi Linear Berganda**
4. **Uji Hipotesis,** yang terdiri dari Uji Statistik t (t-test), Uji F (Signifikansi Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi Adjusted R²

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil Penelitian

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil Analisis statistic t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* Loan to Deposit Ratio sebesar -2,80 dengan signifikansi 0,005. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* yang lebih kecil dari 0,005 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,812 < 2,160$ menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2018 - 2021.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil Analisis statistic t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* Loan to Deposit Ratio sebesar -0.33 dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* yang lebih kecil dari 0,005 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-3,958 < 2,160$ menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2018 - 2021.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian diatas untuk mengetahui apakah terdapat *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Pada hasil penelitian diatas, dapat diperoleh nilai $F_{Hitung} > F_{tabel}$ sebesar $10,645 > 3,885$ dan nilai signifikansi 0,003, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 dan diketahui bahwa nilai R2 sebesar 68 %, maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa, *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan landasan teori, Teknik, dan hasil analisis data statistic tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 – 2021. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama, bahwa tidak ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Equity* pada PT. Bank Central Asia, Tbk, memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik ditunjukkan dengan persamaan $Y = -0,28X$ dengan memiliki nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,28, koefisien determinasi sebesar 0,68, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,812 < 2,160$, kemudian karena *standardized coefficients loan to deposit* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien beta semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan Y semakin tidak kuat, *standardized coefficients loan to deposit* pada tabel 4.7 adalah -0,390 mendekati 0, maka hubungan antara variabel *loan to deposit ratio* dan *return on equity* tidak kuat. Demikian dengan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya memiliki kesamaan bahwa rasio *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, mempunyai arti bahwa *Ratio* suatu perusahaan perbankan maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.
2. Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Equity* pada PT. Bank Capital Asia, Tbk, memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik ditunjukkan dengan persamaan $Y = -0,033X$ dengan memiliki nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0,033, koefisien determinasi sebesar 0,68 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-3,958 < 2,160$, kemudian karena *standardized coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien beta semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan Y semakin tidak kuat, *standardized coefficients capital adequacy ratio* pada tabel 4.7 adalah -0,780 mendekati 0, maka hubungan antara variabel *capital adequacy ratio* dan *return on equity* tidak kuat. Demikian dengan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya memiliki kesamaan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu perusahaan maka kemampuan perbankan semakin baik dalam menampung risiko kerugian.
3. Berdasarkan hasil pengujian, variabel independent *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai $0,003 < 0,05$ dan pada uji F diperoleh nilai nilai F_{Hitung} lebih besar F_{tabel} sebesar $10,645 > 3,885$.

Saran

Berdasarkan hasil pengkajian hasil penelitian, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Dalam perusahaan perbankan bagi investor yang akan menanamkan modal sebaiknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat Kesehatan bank dapat menjadi indikator yang baik dalam menentukan profitabilitas perbankan. Dengan mengetahui tingkat Kesehatan bank investor akan lebih nyaman dalam menginvestasi dananya, Kesehatan bank juga dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat tentang kinerja bank tersebut.
2. Bagi nasabah yang hendak menyimpan dananya pada bank sebaiknya memperhatikan tingkat Kesehatan perbankan karena berpengaruh terhadap laba yang didapatkan di bank. Maka dari itu, nasabah dihimbau untuk menyimpan dana di bank yang sehat agar dana yang disimpan aka aman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penambahan periode tahun, jumlah sampel dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), lainnya agar hasil penelitian generalisasinya lebih luas dan memuaskan.

RUJUKAN PUSTAKA

Buku :

- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh, Yogyakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta : CAPS.
- Irham Fahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. cetakan kedua, Bandung : Alfabet
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kariyoto. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua, Bandung : Alfabeta.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Sigit Triandaru dan Totok Budiasantodo. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Sofyan Safri Harahap. 2011. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10. Jakarta. Rajawali Pers.

Jurnal :

- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Doctoral dissertation, Udayana University).

[file:///C:/Users/Putri%20Jilan/Downloads/36933-85-78943-1-10-20180425%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Putri%20Jilan/Downloads/36933-85-78943-1-10-20180425%20(1).pdf)

- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3(11), 650-673.

<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/79dc9ad5905b3f8bebe2b467eb8bd2bf5.pdf>

<https://www.idx.co.id/>

<https://media.neliti.com/media/publications/98598-ID-none.pdf>

<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>